

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah sebuah serangkaian upaya dan tindakan yang ditujukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Tony & Sudarsana, 2015). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang membawa kepada peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk dalam suatu negara (Arsyad, 1999). Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Suatu masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Permasalahan yang dihadapi banyak negara berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang sering disebut dengan kemiskinan (Basuki, 2014).

Kemiskinan merupakan suatu hal yang menjadi permasalahan untuk dihadapi oleh berbagai negara di dunia, terutama oleh negara-negara yang masih dalam tahap perkembangan seperti Indonesia (Hartati & Evi, 2015). Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan atau situasi yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu mengatur kehidupannya pada tingkat yang dianggap layak secara kemanusiaan. Pada umumnya, konsep kemiskinan dapat dipahami melalui dua aspek utama. Pertama, aspek kunci yang melibatkan faktor-faktor seperti kepemilikan aset yang minim (harta), kondisi organisasi sosial politik, serta tingkat keahlian dan keterampilan. Kedua, aspek sekunder yang melibatkan masalah seperti kurangnya jaringan sosial yang baik, keterbatasan sumber daya

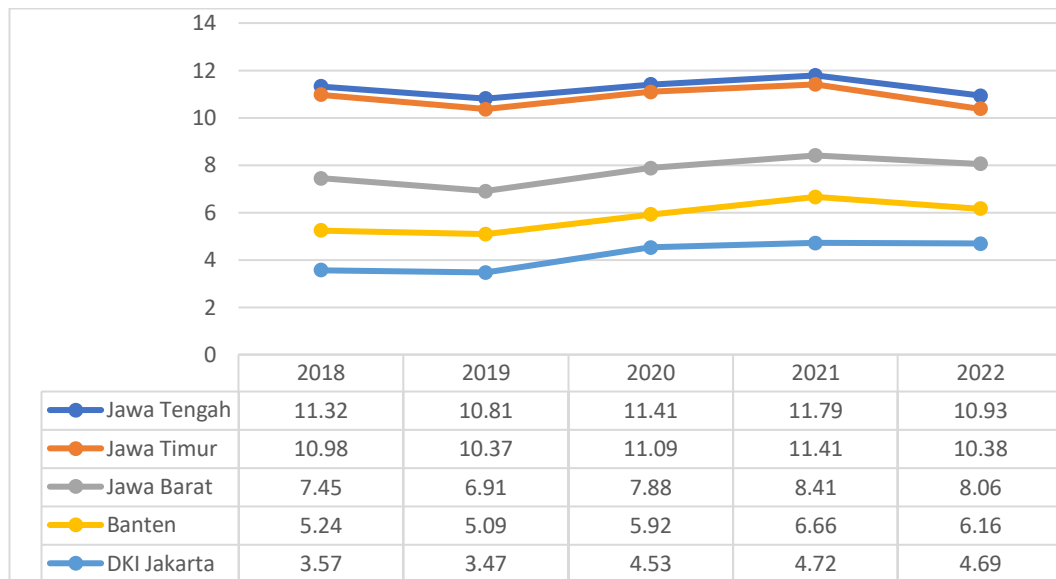
keuangan, dan keterbatasan akses terhadap informasi.

Ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum dapat didefinisikan sebagai kemiskinan, menurut Mudrajat Kuncoro (1997). Dalam hal ini, hal-hal seperti makanan, pakaian, papan, pendidikan, dan perawatan kesehatan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, membutuhkan intervensi di tingkat nasional dan lokal termasuk di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, karena kemiskinan adalah masalah yang kompleks.

Di Indonesia kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat penting, karena efeknya tidak hanya terbatas pada dimensi ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, industri, dan politik di dalam negeri (Suwandi, 2015). Oleh karena itu, mengatasi kemiskinan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan ekonomi, baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek, serta berlaku pada tingkat nasional maupun regional.

Provinsi Jawa Tengah menghadapi permasalahan yang cukup strategis untuk dihadapi baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah (Silastri, 2017). Masalah ini juga tetap menjadi fokus utama dalam konteks pembangunan otonomi daerah provinsi Jawa Tengah, sehingga penanganan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah juga masih perlu diberikan perhatian khusus.

Ragam kebijakan dan strategi untuk mengatasi kemiskinan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, telah diimplementasikan baik secara nasional maupun lokal. meskipun pembangunan telah dilaksanakan, namun belum berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin yang terus meningkat. (Margeni *et al.*, 2016).

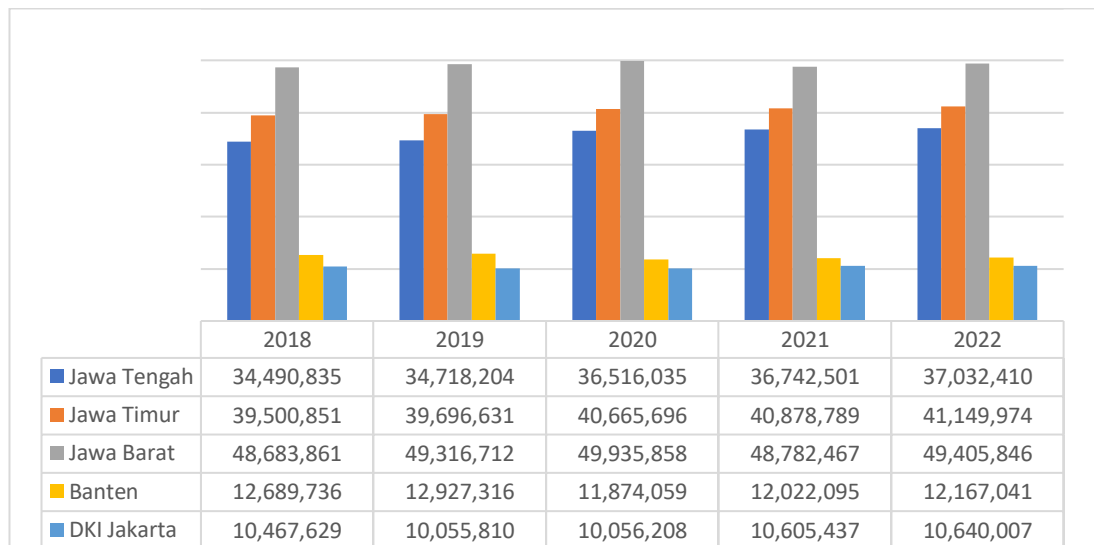


Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022 (Persen)

Sumber : Badan pusat statistik, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Jawa Tengah dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi yang relatif masih jauh diatas angka rata - rata kemiskinan dari beberapa provinsi lainnya. Pemerintah menyadari bahwa melalui upaya pembangunan nasional salah satu untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan sejahtera. Sesuai dengan sasaran tersebut, berbagai proyek pembangunan telah ditekankan pada pengembangan daerah, khususnya di wilayah-wilayah yang relative mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik turun dari tahun ke tahun (Sari, 2005).

Pertumbuhan jumlah penduduk menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, karena pertumbuhan yang tidak terkendali dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan masyarakat, dan dapat meningkatkan angka kemiskinan (Sahrudin & Ferri, 2016).



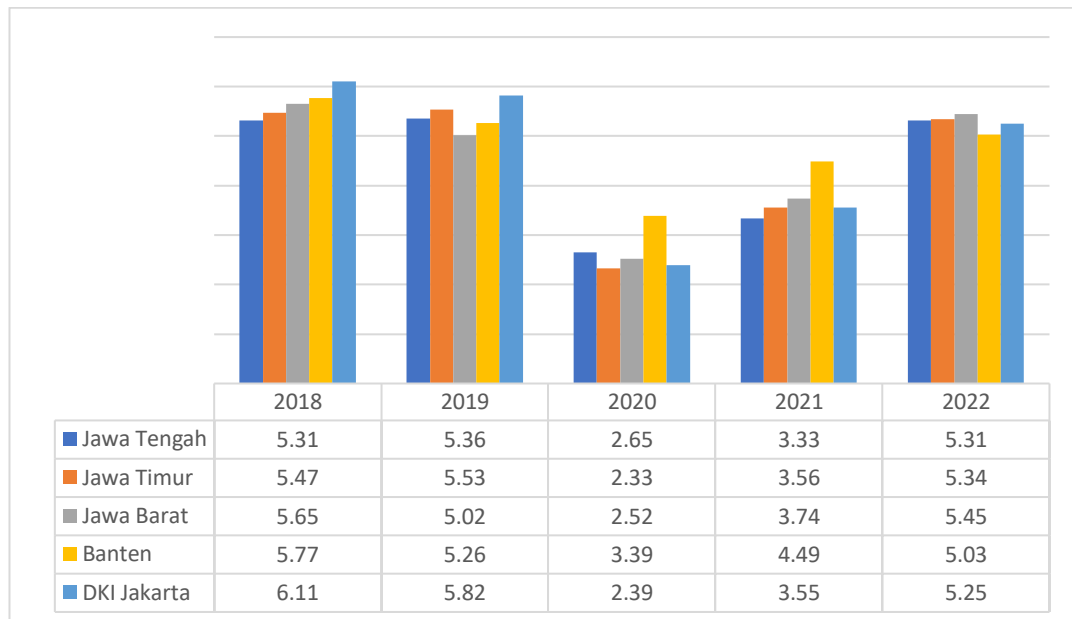
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2018 – 2022 (Jiwa)

Sumber : Badan pusat statistik, 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa angka jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah terlihat mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022, namun masih jauh dibawah provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat yang cukup besar angka jumlah penduduknya dari pada Provinsi Jawa Tengah. Ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak pada aspek perekonomian di suatu daerah, terutama dalam konteks kemiskinan yang bisa mengalami peningkatan atau penurunan (Putra *et al.*, 2018). Peningkatan jumlah penduduk dapat mendorong pertumbuhan dalam jumlah tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi, namun jika masyarakat tidak mampu mengatasi dampaknya, hal ini dapat memengaruhi tingkat kemiskinan yang kemungkinan akan meningkat (Zulhanafi *et al.*, 2013).

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada tingkat kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi yang masih rendah menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi semakin rendah dan menurun, sementara juga muncul berbagai permasalahan sosial mendasar (Syahrul & Etik 2018). Dengan

mempertimbangkan bahwa populasi terus meningkat, hal ini mengindikasikan peningkatan kebutuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per tahun menjadi suatu kebutuhan, pendapatan tambahan ini berasal dari Produk Domestik Regional Bruto (Didu & Ferri 2016).

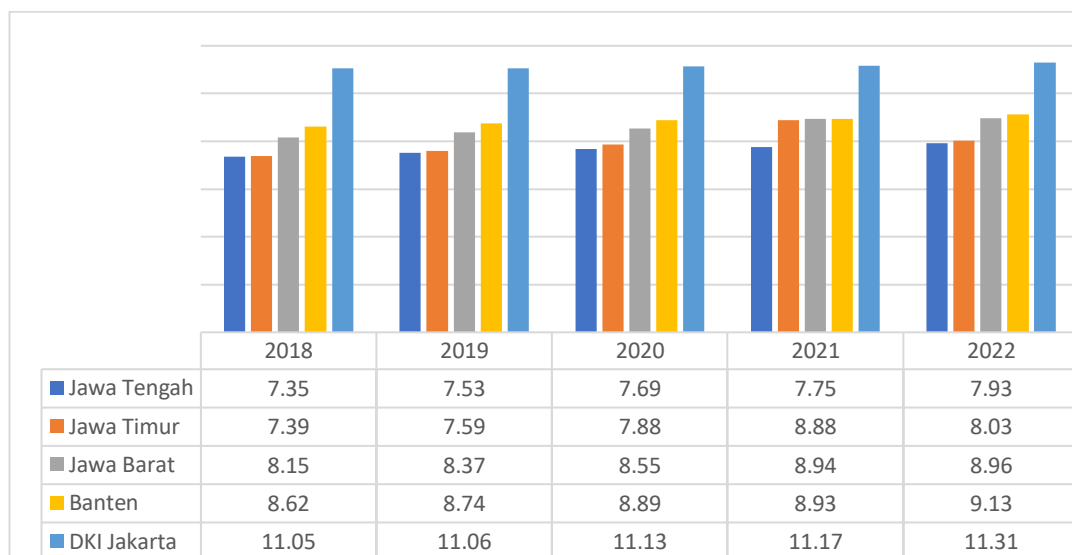


Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022 (Persen)

Sumber : Badan pusat statistik, 2023

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi, angka pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang juga relatif cukup tinggi jika dibandingkan dari beberapa provinsi lainnya dari tahun 2018 - 2022. Meskipun pertumbuhan ekonomi tidak efisien dapat mengatasi kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi sebagai suatu hal yang penting. Walaupun demikian, pertumbuhan ekonomi yang positif tidak akan memberikan dampak yang berarti dalam mengurangi jumlah penduduk miskin jika tidak diiringi dengan langkah-langkah untuk meratakan distribusi pendapatan (Dwihapsari, 2017).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan baik di Indonesia maupun negara-negara lain dalam jangka panjang (Umaruddin *et al.*, 2018). Mengimplementasikan kebijakan yang mempromosikan kehadiran sekolah yang lebih lama, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa kesempatan pendidikan tersedia untuk semua anggota masyarakat. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan efektif yang menyediakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. (Arsyad, 2010).



Gambar 1.4 Rata – Rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022 (Tahun)

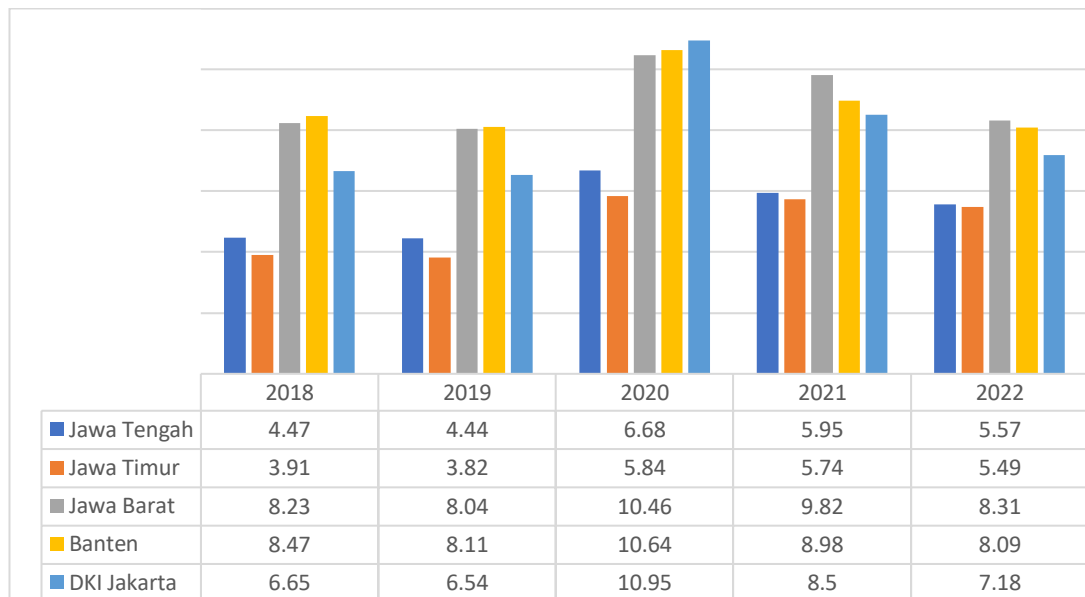
Sumber : Badan pusat statistik, 2023

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa durasi rata-rata masa pendidikan di Provinsi Jawa Tengah cukup membaik dengan mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2022. Angka rata-rata pendidikan lama sekolah Provinsi Jawa Tengah meskipun terlihat rendah, namun tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan beberapa Provinsi lainnya. Memiliki pendidikan yang memadai diharapkan penduduk miskin dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluar dari

kondisi kemiskinan di masa depan. Menurut Harlik (2013), pendidikan dianggap sebagai prasyarat yang diperlukan untuk mencapai pembangunan ekonomi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang produktivitasnya cenderung meningkat, yang kemudian akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan atau upah. Kenaikan ini dapat membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, korelasi antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan dianggap bersifat negatif.

Pengangguran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, tidak hanya populasi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan. Tingkat kemiskinan di wilayah Provinsi Jawa Tengah bisa disebabkan oleh tingginya angka pengangguran, di mana banyak angkatan kerja yang tidak dapat terserap baik oleh lapisan pendidikan rendah maupun tinggi (Budi Sanjaya, 2013).

Permasalahan pengangguran di setiap negara di dunia masih menjadi tantangan yang sulit ditangani hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti kemampuan individu, akses informasi, dan faktor lainnya (Farah & Nilam, 2020). Orang - orang yang mengalami pengangguran umumnya tersebar baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Tingginya tingkat pengangguran di pedesaan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan atau keahlian di kalangan masyarakat, sedangkan di perkotaan angka pengangguran cenderung didominasi oleh individu yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (Rudy & Indah, 2015).



Gambar 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2022 (Persen)

Sumber : Badan pusat statistik, 2023

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah juga mengalami fluktuasi yang cenderung relatif menurun. Provinsi Jawa Tengah terlihat baik dibandingkan dengan beberapa Provinsi lainnya yang jauh lebih besar angka penganggurannya. Tingkat kemiskinan juga dapat berasal dari tingkat pengangguran yang tinggi. Menurut Sukirno (2008), dampak buruk dari pengangguran termasuk penurunan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kesuksesan ekonomi individu, maka turunnya kesejahteraan akibat pengangguran dapat meningkatkan risiko orang terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Permasalahan pengangguran muncul akibat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat tetapi pertumbuhan lapangan kerja yang lambat dan tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan rendahnya keberhasilan pembangunan suatu negara, sehingga pengangguran memiliki potensi untuk memperburuk tingkat kemiskinan melalui berbagai mekanisme (Tambunan, 2001).

Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan merupakan hal yang penting. Jika masyarakat tidak menganggur maka masyarakat telah mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan. Dengan penghasilan yang dimiliki maka diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak akan ada masyarakat miskin. Tingkat pengangguran yang rendah dengan kesempatan kerja yang ada tinggi, maka tingkat kemiskinan akan menjadi rendah (Margeni *et al.*, 2016).

Melihat dari angka jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran yang terlihat cukup baik, namun kecenderungan penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah masih terus mengalami angka kemiskinan lebih tinggi dari pada beberapa provinsi lainnya, dalam rentang waktu 2018 - 2022. Berdasarkan pada latar belakang ini dan mempertimbangkan masalah masalah yang telah diuraikan maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan hasil ini dapat memberikan kontribusi atau nilai tambah. Manfaat dari hasil penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan Ilmu Ekonomi, terutama dalam konteks Ekonomi Pembangunan terkait dengan masalah kemiskinan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa atau mengembangkan variabel-variabel yang telah diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, setelah mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, diharapkan dapat menggunakan pengetahuan tersebut sebagai pertimbangan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Tujuannya adalah agar implementasi kebijakan dapat optimal dan sejalan dengan upaya pengurangan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi yang berharga bagi para mahasiswa terkait isu kemiskinan yang terus meningkat, dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran dan kemiskinan.